



UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENANAMKAN KARAKTER CINTA TANAH AIR DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 09 MALANG

Thalita Saufika Ulhaq¹, Muhammd Sulistiono², Bahroin Budiya³

Universitas Islam Malang

email: ¹thalitasaufika@gmail.com, ²muhammad.sulistiono@unisma.ac.id,

³bahroin.budiya@unisma.ac.id

Abstract

The aim of this research is to study the role of National Religious Education (PAI) teachers in instilling a sense of nationalism in students in junior high schools (SMP). Qualitative descriptive research was used. Interviews, observation, and documentation are the three data collection methods used in this research. This study was carried out at the junior high school stage. Data were evaluated through interactive analysis techniques. The research results show that PAI teachers play an important role in preparing students to become responsible citizens and make positive contributions to nation building. PAI teachers also help students develop a sense of love and pride for their homeland

Kata Kunci: *Strategy, Islamic Education Teacher, love for the Nation*

A. Pendahuluan

Sebagai Guru Pendidikan Agama Islam harus memahami bahwa penting juga menanamkan karakter cinta tanah air merupakan salah satu bentuk rasa cinta tanah air atau nasionalisme merupakan suatu rasa kebanggaan rasa memiliki oleh setiap individu pada negara tempat ia tinggal.

Proses yang sangat penting dalam kehidupan manusia adalah pendidikan. Ini karena pendidikan mengajarkan semua orang banyak hal, termasuk ilmu pengetahuan dan cara meningkatkan potensi mereka. Pendidikan, menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003, didefinisikan sebagai usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran di mana siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan ketrampilan yang dibutuhkan seseorang, masyarakat, bangsa, dan negara. (Damanik, 2009:3).

Pengertian John Dewey menekankan bahwa kegiatan pendidikan pada dasarnya adalah proses pengalaman. Namun, pengalaman ini harus mengarahkan peserta didik untuk pertumbuhan batin, sehingga mereka dapat bertindak di lingkungannya tanpa bergantung pada orang lain. . pandangan john dewey dan lengeveld pada dasarnya memiliki arah pandangan yang tidak berbeda tentang apa yang ingin di capai pada proses pendidikan, yaitu kemandirian peserta didik. Kemandirian dalam arti dapat hidup layak di tenga- tengah masyarakat lingkungannya tanpa harus tergantung kepada orang lain (Jhon, 2009).

Jika anak mampu mengendalikan tindakannya sendiri berdasarkan prinsip moral yang telah diinternalisasi, upaya guru tersebut akan tercapai. Namun, hal itu dapat dicapai jika orang tua menciptakan lingkungan dan lingkungan yang memungkinkan anak berbicara dengan mereka sejak usia dini. Ini akan membantu anak belajar menggunakan moral sebagai dasar untuk menetapkan disiplin dirinya sendiri. Namun, kemerosotan perilaku adalah hasil dari kurangnya pengembangan karakter sejak kecil. (Triyanto, 2017).

bahwa keterlibatan orang tua dalam pendidikan karakter Oleh karena itu, perlakuan sinergis antara ketiga unsur tersebut Di rumah, kesadaran membentuk karakter siswa harus diperkuat, dan masyarakat ini berarti bahwa orang tua, guru, dan warga sekolah harus bertanggung jawab untuk menanamkan nilai-nilai moral dalam diri siswa. (Nukholis, 2013). Karena pemerintah berusaha untuk menciptakan generasi yang baik melalui pendidikan karakter, penelitian tentang pendidikan karakter sangat penting bagi kami. (Bahroin,2023). Selain itu Pembelajaran karakter, bukan hanya pelajaran umum, sangat penting dalam pendidikan. Namun, di tengah banyak masalah di luar sana tentang perilaku karakter anak, seperti tawuran dan berbicara tidak sopan kepada guru dan orang yang lebih tua, masih banyak yang mengabaikan karakter anak bangsa. (sulistiono,2022). Adanya kontribusi orang tua dan guru dalam karakter anak merupakan bagian pendidikan akhlak pada anak-anak (Hamka, 2019).

Guru selalu memberikan tugas dan membantu peserta didik yang tidak mampu, selalu memiliki kata-kata yang mudah dicerna dan di mengerti maupun memberikan solusi terhadap kesulitan belajar anak di sekolah, memberi nasihat dan memberikan contoh kepada peserta didiknya adalah tindakan agar karakter anak-anak terhadap cinta tanah air (setyaningrum, 2020). Selain itu Faktor penting dalam pembentukan karakter siswa adalah guru dan diri siswa sendiri. Guru yang baik akan berperilaku secara positif dalam kehidupan sehari-hari mereka dan akan menanamkan kebiasaan positif kepada siswanya juga. Selain itu, siswa meniru apa yang mereka lihat dan dengar dari guru mereka. Ini berarti bahwa jika guru bertindak tidak baik, siswa juga akan melakukan hal yang sama,

jika guru bertindak baik (sulistiono,2022)

Siswa berusaha untuk menciptakan lingkungan yang aman, nyaman, dan menyenangkan, serta membantu menemukan diri mereka sendiri dan mengatasi masalah disiplin. Karena mengubah kebiasaan buruk siswa ke agama tidak dapat dilakukan secara spontan, penting untuk menanamkan rasa cinta tanah air. Guru kelas, guru bidang studi, tata usaha, kepala sekolah, dan orang tua dan komunitas di sekitar anak-anak semuanya harus berperan sebagai pemimpin.

Usaha penanaman karakter siswa kearah yang lebih baik dan lebih bermakna siswa kearah yang lebih baik dan lebih bermakna dalam penanaman karakter cinta tanah air (hemafitri, 2017).

Berdasarkan kebiasaan guru pendidikan agama islam dan guru-guru lain dalam membuat kegiatan agar siswa-siswi terbiasa menanamkan karakter cinta tanah air di lingkungan sekolah.

B. Metode

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan peneliti untuk meneliti kondisi obyek yang alami (Sugiyono, 2015:15), dengan jenis penelitian studi kasus. Penelitian dilakukan di SMP Negeri 09 Malang, yang berlokasi di Jl. Prof. Moch Yamin Gg 6 No. 26, Sukoharjo, Kecamatan Klojen, Kota Malang.). Prosedur pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi, yaitu pengamatan langsung terhadap sasaran, metode wawancara, yaitu guru Pendidikan agama islam , guru wakakurikulum dilakukan melalui tiga metode utama, pertama adalah metode observasi yang melibatkan pengamatan langsung terhadap subjek penelitian yang kedua, wawancara, di mana responden diwawancarai secara lisan. Ketiga, teknik dokumentasi, menggunakan data dari berbagai sumber, seperti catatan dan laporan. Analisis data melibatkan pengumpulan, pemilihan, dan penyusunan data secara ringkas.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Perencanaan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Karakter Cinta Tanah Air di SMP Negeri 09 Malang

Berdasarkan hasil penelitian, perencanaan guru pendidikan agama islam dalam menanamkan karakter cinta tanah air antara lain sebagai berikut :

a. Menentukan jadwal pelaksanaan kegiatan

Penjadwalan alokasi waktu merupakan proses penting dalam merencanakan jalanya suatu program ini melibatkan penentuan jadwal pelaksanaan kegiatan dengan mempertimbangkan karakteristik unik dari program yang bersangkutan. Dalam konteks program dalam

menanamkan karakter cinta tanah air di smp negeri 09 malang. Penjadwalan ini tidak hanya mempertimbangkan aspek- aspek praktis waktu dan durasi kegiatan, tetapi juga mempertimbangkan nilai dalam karakter cinta tanah air serta factor- faktor lain yang mempengaruhi pengalaman pembelajaran siswa

b. Penyampaian materi

Sebagai bagian dari proses perencanaan program, materi harus difokuskan pada internalisasi karakter cinta tanah air dan disampaikan melalui topik yang relevan dengan pengembangan karakter siswa. Persiapan materi sangat penting karena akan berdampak pada beberapa pembelajaran.

2. Pelaksanaan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Karakter Cinta Tanah Air di SMP Negeri 09 Malang

Berdasarkan dari hasil paparan data temuan penelitian telah ditemukan pelaksanaan guru dalam menanamkan karakter cinta tanah air kepada siswa sebagai berikut :

- a. Minggu pertama melakukan upacara bendera yang di ikuti oleh seluruh siswa-siswi guru serta staf , minggu kedua dilakukan istighosah untuk siswa dan guru yang beragama islam dan untuk siswa dan guru non islam melakukan sekolah pagi sesuai dengan agama masing-masing
- b. Menyanyikan lagu nasional dengan kompak Ketika upacara dan Ketika Pelajaran ppkn
- c. Menggunakan Bahasa Indonesia di setiap harinya
- d. Melakukan gotong royong di setiap hari jumat yang di ikuti oleh seluruh guru dan siswa SMP Negeri 09 Malang
- e. Melakukan ekstrakurikuler pramuka wajib dihari sabtu yang di ikuti oleh siswa kelas VII dan VIII yang di mulai dijam 07-00 sampai selesai

3. Faktor pendukung dan penghambat guru Pendidikan agama islam dalam menanamkan karakter cinta tanah air di SMP Negeri 09 Malang

Dalam upaya guru untuk menanamkan rasa cinta tanah air kepada siswa di SMP Negeri 09 Malang, telah ditemukan beberapa faktor pendukung dan penghambat :

- a. Untuk factor pendukung guru Pendidikan agama islam dibantu oleh guru ppkn dalam penyampaian rasa cinta tanah air sehingga mereka lebih muda dalam memahami dan mempraktikkan.
- b. Untuk faktor penghambat guru Pendidikan agama islam yaitu kurangnya fasilitas di sekolah dan minim materi untuk siswa-siswi dan moderasi beragama

D. Simpulan

Perencanaan guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 09 Malang untuk menanamkan karakter cinta tanah air kepada siswanya termasuk membuat jadwal dan memilih materi yang akan disampaikan.. Penjadwalan kegiatan dilakukan secara bijaksana untuk tidak mengganggu pelaksanaan ibadah siswa laki-laki, di kegiatan jumat bersih, sementara materi dipilih dengan cermat untuk memaksimalkan pengetahuan siswa-siswi

Pelaksanaan guru dalam menanamkan karakter cinta tanah air berhasil membuat siswa-siswi menerapkan karakter cinta tanah air dengan melakukan rutinitas yang sudah terjadwal dalam sekolah seperti upacara bendera, istighosah untuk mendoakan para pejuang melakukan Bahasa Indonesia di setiap harinya, melakukan gotong royong dihari jumat dan ekstrakurikuler dihari sabtu.

Faktor pendukung dalam menanamkan karakter cinta tanah air di SMP Negeri 09 Malang yaitu dibantu oleh guru ppkn dalam menerapkan dan menyampaikan materi lebih dalam agar siswa lebih mudah memahami.

Daftar Rujukan

- Alghifary, A. D., Budiya, B., & Junaidi, M. R. (2023). UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENANAMKAN KARAKTER RELIGIUS DI SMA NEGERI 4 MALANG. *Vicratina: Jurnal Ilmiah Keagamaan*, 8(9), 37-47.
- Damanik, A. Sebuah Refleksi Konseptual-Kritis dari Sudut Pandang Fisika: Pendidikan Sebagai Pembentukan Karakter Bangsa Universitas Sanata Dharma Press.
- Sulistiono, M. (2022). STRATEGI GURU DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA DI MADRASAH IBTIDAIYAH SUNNIYAH II KISIK KALIREJO. *JPMI: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 4(4), 19-27.
- HAMKA, MS. 2019 Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi (JIPP), 1(3), 103-111
- Hemafitri, N. (2017). *Upaya Penanaman Karakter Siswa di Sekolah Menengah Pertama*. Universitas Negeri Malang.
- Jhon W. Santrock. 2009. Psikologi Pendidikan. Jakarta: Salemba Humanika Nurkholis.
- (2013). Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknoligi. Jurnal Kependidikan. Volume 1 nomor 1
- Setyaningrum, Y., Rais, R., & Setianingsih, E. S. (2020). Peran Guru Kelas dalam Pembentukan Karakter Disiplin pada Siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 3(3), 520-526.

Thalita Saufika Ulhaq, M. Sulistiono, Bahroin Budiya

Sugiono, P.D. (2015). *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: ALFABETA

Sulistiono, M. (2022). STRATEGI GURU DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA DI MADRASAH IBTIDAIYAH SUNNIYAH II KISIK KALIREJO. *JPMI: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 4(4), 19-27

Triyanto dan Titik Triwulan. (2017). *Sertifikasi Guru dan Upaya Peningkatan Kualifikasi, kompetensi, dan Kesejahteraan*. Jakarta: Prestasi Pustaka.